



# JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

## Analisis Tingkat *Employability Skills* Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo

Fauzan Danny Maulana Irfansyah<sup>1</sup>, Valiant Lukad Perdana Sutrisno<sup>2\*</sup>, Ngatou Rohman<sup>3</sup>

<sup>1,2\*,3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: [valiantlps@staff.uns.ac.id](mailto:valiantlps@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Pengangguran di Indonesia masih cukup banyak, salah satu faktor penyebab pengangguran yaitu pekerja yang kurang menguasai keahlian. Salah satu keahlian pada zaman sekarang ini yaitu disebut dengan *employability skills*. Data *tracer study* di SMK Negeri 4 Sukoharjo masih banyak lulusan yang belum bekerja. Penelitian ini mempunyai tujuan (1) Mengetahui tingkat penguasaan *employability skills* dari siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 4 Sukoharjo; (2) Mengetahui penerapan *employability skills* kepada siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 4 Sukoharjo. Pada penelitian ini menggunakan *mixed method* yang merupakan penelitian gabungan. Pengambilan sampel yaitu total *sampling* dan *purposive sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Validitas instrumen menggunakan uji validitas isi dan konstruk serta triangulasi data untuk memastikan data absah. Teknik analisis menggunakan kriteria penilaian dan data reduksi data. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat penguasaan dan penerapan *employability skills* berdasarkan dari 11 indikator. Hasilnya 8 indikator pada kategori tinggi dan 3 indikator pada kategori sangat tinggi. Hasil dari wawancara dan observasi menyatakan siswa telah memiliki tingkat penguasaan *employability skills* yang baik.

**Kata kunci:** *employability skills*, ketrampilan abad 21, teknik pemesinan

### ABSTRACT

*Unemployment in Indonesia remains significant, with one contributing factor being workers' lack of skills mastery. One essential skill in today's workforce is employability skills. A tracer study at SMK Negeri 4 Sukoharjo revealed that many graduates remain unemployed. This study aims to: (1) assess the level of mastery of employability skills among class XII students in the Mechanical Engineering program at SMK Negeri 4 Sukoharjo, and (2) examine the application of employability skills by these students. A mixed-method approach was used, combining quantitative and qualitative research. The sampling methods were total sampling and purposive sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations. Instrument validity was ensured using content and construct validity tests, while data triangulation confirmed the reliability of the data. Data analysis involved assessment criteria and data reduction techniques. The study results showed mastery and application of employability skills across 11 indicators, with 8 indicators rated high and 3 rated very high. Interviews and observations indicated that students generally demonstrated a good level of employability skills mastery.*

**Keyword:** *employability skills*, mechanical engineering, 21st-century skills

## PENDAHULUAN

Pada saat ini tantangan yang sangat nyata adalah dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang sangat besar dan memiliki jumlah penduduk yang banyak pula. Sekarang ini Indonesia menempati negara urutan ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, di bawah India, China, dan Amerika (Worldometers, 2024). Semakin banyaknya penduduk yang ada maka permasalahan juga akan semakin meningkat pula. Salah satu masalah yang akan muncul ketika jumlah penduduk yang semakin meningkat yaitu adanya pengangguran (Ayuningtyas, 2019, pp. 1-12). Indonesia juga memiliki permasalahan yang sama mengenai pengangguran yang masih banyak.

Pada tahun 2020 tingkat kemiskinan mencapai 7,07%, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan sampai dengan 6,49% (BPS, 2023). Sampai pada bulan Agustus 2023 tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan lagi sampai dengan 5,32% dari seluruh penduduk Indonesia, dari hasil tersebut dapat dikatakan tingkat pengangguran turun sebesar 0,54% dalam kurun waktu setahun (BPS, 2023). Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran di Indonesia dalam persentasenya berhasil turun akan tetapi jumlahnya masih sangat banyak.

Salah satu faktor dari penyebab pengangguran yang perlu diperhatikan yaitu

mengenai penguasaan keahlian oleh pekerja (Ishak, 2018, p. 10). Salah satu keahlian pada zaman sekarang ini yaitu disebut dengan *employability skills* atau yang dalam bahasa Indonesia keahlian kebecerjaan. *Employability skills* adalah suatu bentuk keahlian tambahan yang akan membuat bekerja lebih berkontribusi dalam pekerjaan serta membuat pekerja lebih dapat bersaing demi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di tempat kerja (Darmawang, 2019). *Employability skills* juga akan sangat berkaitan dengan ketrampilan abad-21, yang sangat dibutuhkan pada sekarang ini.

Satuan pendidikan di Indonesia juga sudah ada yang menerapkan dan mengajarkan *employability skills* yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Undang-undang dijelaskan bahwa tujuan dari SMK yaitu untuk menghasilkan siswa yang siap menjadi manusia yang bisa bekerja secara mandiri, produktif, dan mampu mengisi lowongan kerja di golongan menengah sesuai dengan keahlian yang dipelajari dan dimilikinya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Akan tetapi tidak sedikit siswa lulusan SMK yang tidak bisa bekerja sesuai dengan keahliannya bahkan masih banyak yang menjadi pengangguran. Bahkan SMK menjadi lembaga pendidikan yang paling banyak menyumbangkan lulusannya menjadi pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2022 SMK menyumbangkan 9,42% pengangguran menjadi tertinggi diantara lembaga pendidikan lainnya (BPS, 2023).

SMK Negeri 4 Sukoharjo merupakan salah satu satuan pendidikan kejuruan yang ada di Sukoharjo. Sudah seharusnya sebagai sekolah kejuruan SMK Negeri 4 Sukoharjo mengajarkan budaya kerja yang hampir sama dengan *employability skills* pada kegiatan pembelajarannya untuk mempersiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja. Namun, pada data *tracer study* yang dimiliki SMK Negeri 4 Sukoharjo masih banyak lulusan yang belum memberikan keterangan sudah bekerja. Sehingga terdapat kemungkinan bahwa alumni yang belum mengisi *tracer study* bisa saja belum memiliki pekerjaan tau hanya belum mengisi data yang telah disediakan. Apabila alumni SMK belum mendapat pekerjaan maka terdapat kemungkinan jika tingkat *employability skills* yang dimiliki masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu untuk dilakukannya penelitian Analisis Tingkat *Employability Skills* Kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Tempat yang akan digunakan sebagai penelitian nanti yaitu terletak pada lingkungan SMK Negeri 4 Sukoharjo. Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dengan jangka waktu sebelas bulan dari bulan Agustus 2023 s.d. Juni 2024. Penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan *mixed method explanatory* yang merupakan model penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif yang pada tahap pertama akan mengambil data menggunakan teknik penelitian kuantitatif terlebih dulu yang kemudian akan dilanjut dengan penelitian

kualitatif guna untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diambil pada tahap pertama tadi (Hadju et al., 2022). Dalam pengumpulan data nantinya peneliti akan menggunakan metode penyebaran angket, wawancara, dan observasi.

Penelitian yang akan dilakukan ini populasinya yaitu keseluruhan siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan guru di SMK Negeri 4 Sukoharjo. Pengambilan sampel yang akan dilakukan yaitu total *sampling* yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian kuantitatif dan *purposive sampling* yang akan digunakan pada pengambilan data penelitian kualitatif. Pengertian dari total *sampling* adalah sebuah teknik *sampling* di mana jumlah dari sampel yang digunakan akan sama dengan jumlah dari populasi yang diambil dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Kemudian pengertian dari teknik *sampling* kedua yang digunakan dalam penelitian ini, *purposive sampling* yaitu sebuah teknik dalam mengambil sampel penelitian dengan adanya suatu pertimbangan tertentu, contohnya terdapat seseorang yang ahli dan sangat memahami topik dalam penelitian yang diambil (Sugiyono, 2015). Sehingga sampel yang diambil nanti yaitu 104 peserta didik yang merupakan seluruh peserta didik kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan 6 guru yang bersangkutan di SMK Negeri 4 Sukoharjo.

Menurut Sugiyono (2015) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Menurut Sugiyono (2015) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket akan diberikan kepada seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 4 Sukoharjo yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan *employability skills* yang dimiliki oleh siswa setelah menempuh pendidikan selama hampir tiga tahun. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Untuk mengetahui kondisi yang sesuai dari responden, maka menggunakan lima jawaban pada skala *likert*. Skor pada skala *likert* juga akan disesuaikan dengan pernyataan yang ada.

Tabel 1. Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang lebih detail. Teknik wawancara yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu berupa wawancara semiterstruktur. Esterberg (2002) yang dijelaskan dalam Sugiyono (2015) jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu observasi. Observasi ini akan dilakukan bersamaan dengan penyebaran angket dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek yang bisa diamati oleh peneliti saat siswa sedang melakukan praktik. Sehingga tidak semua aspek *employability skills* dapat diobservasi.

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu validitas isi dan konstruk. Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi angket dengan tujuan penelitian dan dilakukan oleh ahli (Puspitasari & Febrinita, 2021, pp. 77-90). Ahli yang akan memvalidasi instrumen pada penelitian ini yaitu dosen pembimbing I. validasi konstruk yang dilakukan yaitu dengan uji coba instrumen pada siswa kompetensi keahlian selain Teknik Pemesinan. Setelah mendapatkan hasil dari uji coba tersebut kemudian akan diuji menggunakan *software* uji statistik. Hasil pengujiannya akan menunjukkan validitas dari instrumen, menurut Sugiyono (2015) terdapat 2 kriteria validitas yaitu:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{kritis}$  (0,30) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{kritis}$  (0,30) maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas konstruk ditemukan dari 32 pernyataan awal ada 7 yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid ada 25 butir. Uji reliabilitas menggunakan *software* uji statistik dengan hasil 0,824 yang instrumen dapat dinyatakan reliabel. Untuk memastikan keabsahan dari data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda terhadap satu situasi (Winaryati, 2019, pp. 124–135).

Analisis data menggunakan dua teknik yaitu analisis analitik untuk data kuantitatif dari angket. Data yang diperoleh akan dicari *mean* dan standar deviasinya (Azwar, 2012).

Kemudian akan dikategorisasikan menggunakan tabel dari Azwar (2012).

Tabel 2. Kategorisasi Standar Deviasi (Anwar, 2012)

Rentangan Nilai	Kategori
$X < \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Data kuantitatif dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Proses analisis deskriptif menurut dari Miles & Huberman (1994) dengan reduksi data, persiapan instrumen, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Employability skills* merupakan keterampilan yang sangat perlu dimiliki oleh siswa terutama siswa SMK yang nanti setelah lulus mempunyai tujuan akan bekerja. Penguasaan *employability skills* dipengaruhi oleh banyak hal mulai dari sekolah, guru, sampai dengan siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini akan berfokus pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo. Untuk data penelitian telah akan disajikan dan dibahas dari setiap indikator yang telah ada, adapun pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Penguasaan *Employability Skills*

#### a. Pengetahuan *Employability skills*

Tabel 3. Hasil Penyebaran Angket *Employability skills*

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	0	0
Rendah	1	1,2
Sedang	4	4,8
Tinggi	22	26,2
Sangat tinggi	57	67,8

Hasil dari penyebaran angket dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3 yang dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo sangat tinggi. Berdasarkan dari keterangan guru juga menyampaikan jika siswa telah mengetahui tentang apa itu keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya guru yang selalu memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai *employability skills*. Berdasarkan dari penelitian Hardiman & Hasanah (2021) yang merekomendasikan sekolah untuk menyosialisasikan pentingnya *employability skills* era revolusi industri 4.0 kepada siswa dan guru agar siswa mengerti dan bisa mempersiapkan diri. Sehingga penerapan di SMK Negeri 4 Sukoharjo telah selaras dengan hasil penelitian tersebut.

#### b. Komunikasi

Tabel 4. Hasil Penyebaran Angket Komunikasi

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	1	1,2
Tinggi	44	52,4
Sangat tinggi	39	46,4

Hasil dari pengumpulan data menggunakan angket dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa tingkat komunikasi siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan dari wawancara dengan guru menyatakan bahwasanya tingkat komunikasi antar siswa atau teman memang sudah begitu baiknya. Ketika berinteraksi dengan sesama teman dalam melakukan sebuah pekerjaan praktik tingkat komunikasi siswa termasuk sangat bagus. Hal yang perlu untuk lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi yaitu komunikasi dengan guru atau penguji saat pembelajaran, di mana siswa masih belum bisa terlalu maksimal. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa memang benar komunikasi siswa sudah sangat berjalan dengan lancar. Sudah tidak ada lagi rasa canggung sesama siswa.

#### c. Kerja Sama Tim

Tabel 5. Hasil Data Kerja Sama

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	1	1,2
Rendah	0	0
Sedang	5	6
Tinggi	41	48,8
Sangat tinggi	37	44

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan jika tingkat kerja sama tim siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan keterangan dari guru juga menyebutkan jika kerja sama yang terjadi antar siswa ketika kerja praktik sudah terjalin dengan

baik. Sekolah juga mendukung agar siswanya bisa tingkat kerja sama yang baik, terbukti bahwa sekolah masih menerapkan sistem kerja praktik yang berkelompok. Terdapat hal yang perlu untuk diperhatikan bahwa siswa ketika anggota kelompok lebih banyak maka tingkat kerja samanya akan cenderung turun. Untuk menangani dari permasalahan tersebut guru lebih sering menerapkan praktik berkelompok dengan jumlah 2 s.d. 3 orang anggota, sehingga kerja sama antar siswa tidak menurun. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti menemukan siswa saat praktik memang berkelompok dengan 3 orang anggota. Kerja sama siswa juga baik dengan bukti jika siswa bisa membagi tugas dalam pekerjaan. Siswa juga bisa bergantian dengan temannya ketika sudah merasa kelelahan.

#### d. Memecahkan Masalah

Tabel 6. Hasil Data Memecahkan Masalah

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	0	0
Rendah	1	1,2
Sedang	22	26,2
Tinggi	30	35,7
Sangat tinggi	31	36,9

Pada data yang diperoleh pada saat penelitian menunjukkan bahwa memang siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo termasuk dalam kategori tinggi. Siswa pada saat menemukan permasalahan akan cenderung untuk melaporkan kepada guru, memang itu merupakan salah satu cara pemecahan masalah. Pada tabel di atas perlu diperhatikan lagi bahwasanya masih banyak siswa dalam kategori

sedang yang artinya siswa belum mampu untuk memecahkan masalah dengan baik. Kemampuan *problem solving* (memecahkan masalah) siswa tersebut masih tergolong rendah penyebab paling besar dari kondisi ini adalah siswa meninggalkan beberapa tahapan pemecahan masalah dan tidak mempunyai ide yang bagus untuk memecahkannya untuk meningkatkan kemampuan ini siswa perlu dilatih mengerjakan yang menuntut berpikir tingkat tinggi (Mendrofa & Mendrofa, 2021, pp. 431–435). Sehingga siswa yang masih pada kategori sedang di atas masih belum mampu untuk bertanggung jawab ataupun berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Pada saat observasi peneliti menemukan terdapat siswa yang mengalami kendala pada saat praktik. Permasalahannya yaitu siswa tersebut mematahkan pahat pada mesin bubut. Dengan arahan dari guru kemudian siswa tersebut berani untuk bertanggung jawab untuk membeli pahat yang baru. Berdasarkan kejadian tersebut siswa memang benar melaporkan kepada guru, kemudian guru memancing siswa untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dan siswa berani serta bisa untuk menyelesaikannya.

#### e. Prakarsa dan Berusaha

Tabel 6. Hasil Data Prakarsa dan Berusaha

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	5	6
Tinggi	35	41,7
Sangat tinggi	44	52,3

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat prakarsa dan berusaha siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil wawancara yang menyatakan jika siswa malah cenderung akan lebih berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat. Penerapan dari kemampuan ini juga bisa dipengaruhi oleh minat dari siswa terhadap jenis pekerjaan praktik yang dilakukan. Namun walaupun siswa tidak terlalu berminat dalam suatu pekerjaan yang dilakukan dan tidak bekerja dengan cepat, setidaknya mereka berhasil menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada saat observasi yang dilakukan peneliti siswa sedang kerja praktik selalu berusaha dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaannya. Mereka ingin sesegera mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

#### f. Merencanakan dan mengatur kegiatan

Tabel 7. Hasil Data Merencanakan dan Mengatur

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	0	0
Rendah	3	3,6
Sedang	12	14,3
Tinggi	48	57,1
Sangat tinggi	21	25

Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwasanya tingkat dari kemampuan merencanakan dan mengatur kegiatan siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo termasuk dalam kategori tinggi. Penerapan

kemampuan ini dalam praktik yaitu dengan membuat *Work Preparation Sheet* (WPS) yang harus dibuat siswa sebelum melakukan praktik. Jadi WPS ini akan menjadi dasar dari kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan siswa nantinya. Hasil pembelajaran dari praktik pada kelas yang menggunakan WPS lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang menggunakan WPS kelas yang tidak menggunakan WPS (Siraj et al., 2022, pp. 100-115). Karena tingkat penguasaan dari siswa sudah tinggi maka hal ini hanya perlu untuk dipertahankan lagi.

#### g. Mengelola Diri

Tabel 8. Hasil Data Mengelola Diri

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	0	0
Rendah	1	1,2
Sedang	9	10,7
Tinggi	39	46,4
Sangat tinggi	35	41,7

Pada penelitian kali ini mendapatkan hasil bahwa tingkat dari pengelolaan diri atau *self management* siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo dalam kategori tinggi. Berdasarkan keterangan dari guru juga menyampaikan jika peserta didik sudah bisa untuk mengatur diri mereka pada saat kerja praktik. Paling tidak siswa itu sudah disiplin dan bisa untuk mengelola pekerjaan agar selesai tepat waktu. Ketika pengelolaan diri siswa sudah sangat baik ketika melakukan kerja praktik, berdasarkan keterangan salah satu guru menyebutkan bahwa pada saat pembelajaran masih perlu untuk ditingkatkan lagi karena anak zaman sekarang terkadang memilih untuk bermain ponsel pada

saat pembelajaran. Berarti tingkat mengelola diri dari siswa pada saat praktik dan pembelajaran biasa masih berbeda. Saat praktik tingkat mengelola sudah baik, namun saat pembelajaran perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan observasi pada saat siswa melakukan kerja praktik, memang benar dari tingkat mengelola diri siswa sudah bagus. Di mana siswa bisa menjaga tingkat kedisiplinan saat bekerja dengan ingin secepat mungkin menyelesaikan kegiatan. Siswa juga bisa menjaga sikap saat bekerja terbukti jika siswa sudah merasa lelah maka beristirahat di tempat lain bukan di bengkel praktik.

#### h. Belajar

Tabel 9. Hasil Data Belajar

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	2	2,4
Rendah	0	0
Sedang	2	2,4
Tinggi	21	25
Sangat tinggi	59	70,2

Dari hasil penelitian yang diperoleh siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo memiliki tingkat belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan keterangan dari salah satu guru menjelaskan jika kemauan belajar anak itu sebenarnya sangat tinggi akan tetapi pada saat pembelajaran teori seperti matematika dan hitung-hitungan siswa terkadang masih kurang. Apabila teori tersebut langsung diaplikasikan ke mesin, tingkat belajar dan ingin tahu siswa akan sangat meningkat. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa model belajar siswa lebih condong ke arah pembelajaran yang bisa secara

langsung diterapkan. Siswa SMK lebih tertarik pada pembelajaran praktik langsung dibandingkan dengan pembelajaran teori (Misbachuddin & Suwito, 2023, pp. 123–131). Sehingga keterangan yang diberikan oleh guru memang sudah selaras dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Ketika kerja praktik siswa ingin sesegera mungkin untuk mempelajari pekerjaan mereka, agar pekerjaan tersebut bisa semakin cepat selesai. Siswa ketika diberi arahan juga memiliki akan kemauan untuk mencari materi pembelajaran dari berbagai media *online* seperti Google dan Youtube.

#### i. Menggunakan Teknologi

Tabel 10. Hasil Data Menggunakan Teknologi

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	1	1,2
Rendah	0	0
Sedang	17	20,2
Tinggi	40	47,6
Sangat tinggi	26	31

Pada data yang diperoleh pada tabel 10 diketahui bahwa tingkat penguasaan teknologi dari siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan keterangan dari guru juga sebenarnya siswa itu tertarik dan bisa menguasai mesin atau teknologi yang diajarkan. Siswa juga sering untuk diarahkan menggunakan ponsel untuk mencari berbagai informasi dan pemecahan masalah. Namun, terdapat sedikit kendala pada bidang sarana dan prasarana yang masih kurang pada beberapa bidang. Seperti bidang CNC yang hanya memiliki 2 mesin dan mesin bubut terdapat 6 buah. Sedangkan jumlah siswa yang

cukup banyak sehingga harus bergantian. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika siswa sudah menguasai dari teknologi pemesinan yang disediakan sekolah, namun apabila dibandingkan dengan sekolah yang memiliki sarana dan prasana yang lebih baik, mungkin siswa ini akan sedikit terlambat.

#### j. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tabel 11. Hasil Data Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	1	1,2
Rendah	2	2,4
Sedang	15	17,8
Tinggi	35	41,7
Sangat tinggi	31	36,9

Pada data penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo dalam K3 termasuk dalam kategori tinggi. Penerapan K3 pada saat melakukan kerja praktik pastinya siswa menggunakan *wearpack*. Sampai saat ini juga tidak pernah ada siswa yang mengalami kecelakaan kerja. Akan tetapi, siswa cenderung lalai dalam peralatan K3 lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Seprinaldi (2023) yang menyatakan jika penerapan K3 SMK berada pada kategori kurang sesuai, karena masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan dari keterangan guru menyatakan jika hal ini bisa terjadi karena siswa yang mempunyai standar K3 dari bengkel luar yang tidak resmi, sehingga hal ini terbawa sampai di sekolah. Berdasarkan hal tersebut terdapat perbedaan sudut pandang antara siswa

dengan guru, siswa menganggap jika sudah menggunakan *wearpack* dan berhati-hati dalam bekerja itu sudah termasuk baik seperti yang ada di bengkel tidak resmi. Akan tetapi, menurut dari guru penerapan K3 yang baik itu harus menggunakan peralatan yang lengkap seperti kacamata, sarung tangan, dan masker.

Observasi dilakukan peneliti pada saat siswa melakukan kerja praktik di bengkel. Penerapan K3 oleh siswa dilakukan dengan menggunakan *wearpack*. Siswa juga terkadang menggunakan sarung tangan dan masker ketika mengelas dan mengecat. Memang belum semua siswa bisa menerapkan hal tersebut, akan tetapi siswa juga sudah berhati-hati dalam melakukan pekerjaan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

## 2. Penerapan *Employability Skills*

Pada penelitian ini penerapan *employability skills* dinilai dari penerapan oleh guru di dalam dan luar pembelajaran, serta kebijakan atau penekanan dari sekolah. Untuk data penerapan oleh guru dalam pembelajaran diambil melalui angket kepada siswa dan wawancara terhadap guru yang berkaitan. Kemudian untuk penerapan diluar jam pelajaran dan kebijakan atau penekanan dari sekolah data diambil melalui wawancara dengan guru dikarenakan siswa kemungkinan tidak memahami hal tersebut.

Tabel 12. Hasil Kuesioner Penerapan *Employability skills* Selama Pembelajaran

Kategori	Jumlah	Presentase%
Sangat rendah	2	2,4
Rendah	2	2,4
Sedang	9	10,6
Tinggi	41	48,2
Sangat tinggi	31	36,4

Dari hasil dari kuesioner penelitian di atas disimpulkan bahwa siswa kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 4 Sukoharjo menyatakan bahwa penerapan *employability skills* oleh guru pada saat pembelajaran termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti guru telah mengajarkan *employability skills* kepada siswa dengan baik. Walaupun teknik yang digunakan guru berbeda-beda, namun secara garis besar memang sudah terlaksana. Ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2017) yang menyatakan jika implementasi *employability skills* pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta amat baik. Jadi memang guru SMK sudah paham bahwa siswanya nanti setelah lulus mempunyai tujuan untuk bekerja, sehingga guru mengajarkan mengenai keterampilan kekerjaan ini.

Penerapan *employability skills* di luar jam pelajaran di kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 4 Sukoharjo didukung dengan adanya berbagai ekstrakurikuler. Terdapat berbagai ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik untuk selain menyalurkan minat dan bakat juga akan melatih dari *soft skill*nya. Kemudian dikarenakan SMK Negeri 4

Sukoharjo ini juga berlokasi ditengah-tengah masyarakat dan tempat parkir siswanya juga di rumah masyarakat sekitar, guru senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga sopan santunnya. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek *employability skills* yaitu mengelola diri.

Kebijakan dari sekolah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah untuk guru terdapat sebuah kebijakan yaitu dalam waktu yang tidak menentu akan dilakukan sebuah *upskilling* dan *reskilling*. Ini dilakukan dengan bekerja sama dengan industri. Jadi nantinya perwakilan guru pada setiap kompetensi keahlian akan akan dikirim ke salah satu industri untuk belajar mengenai apa saja yang dibutuhkan di sana yang kemudian bisa diterapkan kepada siswanya. Selain itu juga guru juga ditekankan untuk bisa menerapkan *employability skills* ini dalam pembelajaran yang dilakukan. Kemudian untuk siswanya sendiri karena memang kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 jadi ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan *employability skills* yang sudah terbukti akan mempengaruhi dari kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Tingkat penguasaan *employability skills* siswa kelas XII di kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 4 Sukoharjo termasuk dalam kategori yang tinggi dan

sangat tinggi, adapun rincian berdasarkan 10 indikator yaitu :

- a. Pengetahuan *employability skills* termasuk dalam kategori sangat tinggi.
  - b. Komunikasi termasuk dalam kategori tinggi.
  - c. Kerja sama tim termasuk dalam kategori tinggi.
  - d. Memecahkan masalah termasuk dalam kategori sangat tinggi.
  - e. Prakarsa dan berusaha dalam kategori sangat tinggi.
  - f. Merencanakan dan mengatur kegiatan termasuk dalam kategori tinggi.
  - g. Mengelola diri dengan termasuk dalam kategori tinggi.
  - h. Belajar dengan termasuk dalam kategori sangat tinggi.
  - i. Menggunakan teknologi termasuk dalam kategori tinggi
  - j. Kesehatan dan keselamatan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Penerapan *employability skills* oleh guru dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi. *Employability skills* juga diterapkan di luar jam pelajaran melalui ekstrakurikuler dan penekanan untuk menjaga kesopanan di lingkungan masyarakat. Terdapat sebuah kebijakan dan penekanan kepada guru untuk mengajarkan *employability skills*. Untuk siswa ada target yang harus dicapai melalui Kriteria Ketuntasan Minimal.

### Saran

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang diharapkan akan menjadi masukan

yang bermanfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu :

1. Sekolah alangkah lebih baiknya untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar bagi siswa, agar siswa belajar dengan lebih nyaman dan tidak terlambat dalam pembelajaran
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh dari *employability skills* terhadap kesiapan kerja dari siswa
3. Untuk selanjutnya dapat diteliti tingkat *employability skills* dari siswa sekolah lain dengan akreditasi yang lebih tinggi, kemudian bisa dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N. N. (2019). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1– 12., <https://doi.org/10.29264/jiem.v3i4.3790>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- BPS. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023 (Issue 77). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- BPS. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Darmawang. (2019). *Faktor Employability Skills* (E. Ramli (ed.); 1st ed.). Global Research and Consulting Institute (Global-RCI). <http://eprints.unm.ac.id/31707/1/1>. Buku\_Faktor Employ Ability Skills x.pdf
- Hadju, V. A., Gorontalo, U. N., Aulia, U., & Gorontalo, U. N. (2022). *Desain Penelitian Mixed Method* (N. Saputra (ed.); 1st ed., Issue November). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021).
- Hardiman, & Hasanah. (2021). Analisis Tingkat Employability Skills Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Makassar pada Era Revolusi Industri 4.0. *Eprints Repository Software Universitas Negeri Makassar*, 8. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19815>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 10. <https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>
- Mendrofa, N. K., & Mendrofa, R. N. (2021). Analisis Kemampuan Problem Solving pada Materi Program Linear Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Aloo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 431–435. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3800>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In R. Holland (Ed.), *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 2). SAGE Publication.
- Misbachuddin, H. R., & Suwito, D. (2023). Minat Siswa Teknik Pemesinan terhadap Perguruan Tinggi, Dunia Kerja, dan Wirausaha di SMK Negeri 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(2), 123–131. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik\\_mesin/article/view/53089](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik_mesin/article/view/53089)
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic*, 4(1), 77–

90.

[https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v4i1.3254](https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254)

- Seprinaldi, D. (2023). Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Sikap Siswa pada Praktek Kerja Pengelasan di SMK N 4 Takengon. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 1(02), 43–50. <https://doi.org/10.61683/jome.v1i02.45>
- Siraj, Dabet, A., Syahputra, A., Marwan, Fajriana, & Nasrah, S. (2022). The Effect of Work Preparation Sheet Learning Media on Learning Outcomes of Turning Practice into Machining Practice in Vocational High Schools. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 100–115. [10.32505/tarbawi.v9i1.4232](https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.4232)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Tri, K. (2017). Implementasi Employability Skill pada SMK Progam Keahlian Bisnis Manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 368–375.
- Winaryati. (2019). Action Research dalam Pendidikan (Antara Teori dan Praktek). In M. P. Dr. Eny Winaryati (Ed.), *Unimus Press* (1st ed., pp. 124–135). UNIMUS PRESS.
- Worldometers. (2024). Current World Population. [Worldometers.Info](https://www.worldometers.info/).